

MAKALAH PPM



METODE *K-W-L* DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS

oleh: Setyawan Pujiono, S.Pd.

Dipresentasikan pada Pelatihan Model-model Pembelajaran
untuk Guru Bahasa Indonesia Se-Yogyakarta
Minggu, 6 April 2008

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2008**

A. Pendahuluan

Tercapainya tujuan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dalam bahasa Indonesia tentunya perlu mengetahui beberapa hal penting sebagai faktor penunjangnya. Menurut Parera, fungsi pembelajaran bahasa sebagai pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, sarana peningkatan keterampilan dan pengetahuan meraih ilmu dan teknologi, peningkatan kemampuan, pelestarian, pengembangan budaya, sarana pengembangan penalaran dan penyebarluasan pemakaian bahasa.

Pembelajaran bahasa menjadi penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Melalui pembelajaran bahasa siswa dibekali dengan pengetahuan formal bahasa, baik yang terkait dengan pengetahuan kaidah bahasa, proses berbahasa, maupun keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi empat macam yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Akan tetapi, yang menjadi pembahasan di sini adalah keterampilan membaca kritis.

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk memahami ide, gagasan, serta perasaan dalam teks. Dalam proses membaca siswa akan mengalami proses berpikir untuk memahami ide dan gagasannya secara luas (*divergen thinking*). Proses membaca sangat terkait hubungannya dengan faktor pengembangan berpikir, berdasarkan pengalaman yang mendasarinya. Dimana pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui menyimak, pengamatan, dan diskusi.

Tujuan dan manfaat pembelajaran tersebut di atas tidak secara bersamaan dapat dicapai, tetapi satu per satu mana yang menjadi prioritas dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin melakukan upaya perbaikan pembelajaran membaca kritis sebagai sarana pengembangan penalaran. Dimana untuk mengembangkan penalaran, siswa dituntut untuk mampu memahami teks bacaan dan memahami informasi penting di dalamnya.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca kritis sebagai sarana pengembangan penalaran, maka dipilihlah metode pembelajaran yang tepat. Untuk mencapai fungsi dan tujuan tersebut, maka salah satu metode/strategi pembelajaran membaca yang ditawarkan di sini adalah strategi *K-W-L* (*What I Know, What I Want to Learn, What I Learned*). Menurut Scarcella (via Refnaldi, 2002: 29-30) menyatakan bahwa *K-W-L* berguna untuk penjelajahan sebuah topik dan isi bacaan secara cepat. Keistimewaan *K-W-L* ialah memungkinkan pembaca menjajaki sebuah topik melalui *multiple perspektif*. Sebagai sarana

pendukung proses belajar mengajar, materi yang akan menjadi kajian di sini tentang membaca kritis.

Kajian tentang keterampilan membaca kritis ini diangkat karena di lapangan siswa kesulitan ketika diberi tugas guru untuk membaca secara kritis. Pembelajaran membaca sudah dilakukan oleh guru dengan beberapa metode dan pendekatan. Akan tetapi, usaha yang dilakukan oleh guru belum menunjukkan hasil yang memuaskan untuk pendidik maupun mahasiswa. Strategi yang telah diterapkan belum sesuai dengan keadaan siswa di lapangan, sehingga siswa belum merasakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan kreatif di dalam kelas.

Untuk mengadakan evaluasi guna melakukan pembenahan terhadap kualitas pembelajaran keterampilan membaca, dapat dimulai dari pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, sekarang ini akan mencoba meningkatkan kualitas pembelajaran membaca kritis dengan metode *K-W-L*.

B. Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Hasan dkk, 2001: 1092). Sementara itu, Pringgawidagda (2002: 88) menyatakan bahwa strategi adalah suatu cara, teknik, taktik atau siasat yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan kegiatan merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Pendapat guru memilih strategi pengajaran, yaitu dengan mempertimbangkan tujuan pengajaran, isi pelajaran, kemampuan pelajar, fasilitas yang tersedia, situasi yang ada, waktu yang tersedia, kekuatan dan kelemahan metode. Agar dalam pembelajaran membaca dapat tercapai dengan baik, maka saat pembelajaran harus menerapkan strategi yang relevan.

Beberapa strategi pembelajaran membaca yang dikenal sekarang ini, yaitu SQ3R, PORPE, PReP, dan *K-W-L*. Prosedur dari metode SQ3R ialah survey, question, read, recite (daras), dan review (periksa). Metode PORPE yaitu; *predict, organize, rehearse, practice, and evaluation*. Metode PreP kepanjangan dari *Pre Reading Plan*, sedangkan metode *K-W-L* akan dijabarkan dalam pembahasan. Strategi tersebut di atas, merupakan strategi yang relevan diterapkan dalam pembelajaran membaca.

C. Keterampilan Membaca Kritis

1. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca merupakan salah satu *skill* yang harus dimiliki dan dikembangkan seseorang karena dengan keterampilan ini, seseorang dapat memperkaya ide, pikiran, dan gagasan. Melalui membaca pula seseorang dapat berkomunikasi dengan tulisan/teks tanpa harus berhadapan langsung dengan penulisnya.

Keterampilan adalah kecakapan untuk melakukan dan menyelesaikan tugas (KBBI, 1995:1043). Untuk meningkatkan kemampuan membaca tentunya juga dibutuhkan kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan untuk memahami, menciptakan, dan berkreasi. Kekreatifan dapat ditumbuh kembangkan dalam diri siswa dengan berbagai upaya dalam pembelajaran. Selain itu, kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki setiap orang yang dapat diidentifikasi melalui pendidikan dan pembelajaran (Munandar, 1993: 199).

Agar proses pemahaman siswa dapat terwujud ketika membaca kritis, maka pembaca harus tanggap terhadap keadaan lingkungan dan perubahan waktu. Hasil pengalaman pribadi, pengamatan sehari-hari, diskusi, menyimak, menonton berita, bahkan dari imajinasipun bisa menjadi pendukung untuk proses pemahaman membaca.

2. Faktor Penunjang Membaca

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dapat diidentifikasi dari dua aspek yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan diri pembaca secara langsung, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pembaca. Faktor eksternal masih dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor keadaan/linkungan dan faktor teks.

Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah motivasi, pengetahuan/pengalaman, ketertarikan, kebermanfaatan, kesehatan dll. Untuk faktor eksternal yang terkait dengan lingkungan, seperti suasana, cahaya, suara, waktu, dan ruangan. Faktor eksternal berkaitan dengan teks yaitu pada bahasa, pilihan kata, setting/tata tulis, keterbacaan, dan isi bacaan. Aspek-aspek di atas tersebut yang harus dikenali seorang pembaca agar tujuan proses membaca yang dilakukan dapat diperoleh pemahaman yang baik.

3. Membaca Kritis

Membaca kritis merupakan proses membaca yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu karya tulis dengan jalan melibatkan diri sebaik-baiknya ke dalam bacaan itu dan membuat analisis yang diandalkan (Harjasujana, 2005: 11). Dalam kegiatan membaca siswa dapat mendapatkan pengertian dan pemahaman yang lebih dalam tentang apa yang dibacanya. Siswa juga dituntut untuk mengerahkan konsentrasi, mengevaluasi dan menilai bacaan ketika proses membaca kritis dilakukan.

Tujuan seseorang membaca kritis, yaitu: Pertama; untuk memahami, menilai, dan terlibat secara langsung kedalamnya secara lebih detail dengan jalan membuat analisa yang dapat dipercaya. Kedua; diperolehnya pemahaman yang lebih dalam dan kemampuan mengingat yang lebih lama (*Long Term Memory*), dan Ketiga; menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap diri sendiri untuk memberikan *statment* atau penilaian secara kritis.

Konsep penting yang perlu diketahui oleh pembaca kritis menurut Achmat Slamet, yaitu dapat di lakukan dengan membaca pada baris, membaca antar baris dan membaca di luar baris. Membaca “pada baris” ialah kemampuan membaca untuk memahami isi/informasi yang disampaikan penulis dalam bacaan. Untuk membaca “antar baris” ialah menganalisis apa maksud penulis yang sebenarnya dan “membaca di luar baris” ialah mengevaluasi relevansi ide-ide dalam bacaan.

Menurut Nurhadi (via Harass A. Kholid, 1998: 25) memberikan jurus-jurus latihan untuk meningkatkan membaca kritis sebagai berikut:

- a. kemampuan mengingat dan mengenali,
- b. kemampuan menginterpretasikan (menafsirkan),
- c. kemampuan menganalisis (klasifikasi data),
- d. kemampuan membuat sintesis/simpulan,
- e. kemampuan menilai isi bacaan (kebenaran dan relevansi bacaan).

Membaca kritis merupakan proses memahami kata, kalimat, paragraf dan wacana secara aktif. Unsur pokok dalam kegiatan membaca kritis adalah membaca sambil bertanya. Oleh karena itu, penerapan metode *K-W-L* sangat relevan untuk diterapkan ketika proses membaca kritis, karena salah satu langkahnya yaitu menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan tema bacaan.

D. Strategi K-W-L dalam Pembelajaran Membaca Kritis

Keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu guru, siswa, bahan, media, metode dan evaluasi. Proses pembelajaran akan tercapai jika terjadi saling keterkaitan antara komponen-komponen tersebut secara baik. Begitu pula dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca kritis.

Saat pembelajaran di kelas yang memegang peranan penting adalah pendidik/guru. Pendidik harus merencanakan tujuan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran yang maksimal, pengajar harus memilih metode yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru harus menguasai metode mengajar, memilih dan menerapkannya sesuai dengan kondisi dan tujuan yang ingin dicapai.

Berbagai upaya sudah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis. Khusus untuk pembelajaran membaca telah dikenalkan metode-metode seperti SQ3R, PORPE, PReP, ICOLA, K-W-L, dan sebagainya. Metode-metode tersebut di atas bukanlah sesuatu yang benar-benar baru, hanya saja belum kesemuanya pernah diuji terapkan.

Metode K-W-L adalah salah satu metode pembelajaran membaca yang menekankan pada pentingnya latar belakang pengetahuan pembaca. Dimana sebagian besar pendidik di lapangan mengabaikan latar pengetahuan dan kepentingan pembaca (D. Ogle, 1986, Via Tierney 1990: 283). Metode *K-W-L* terdiri dari tiga langkah, yaitu langkah K- *What I Know* (apa yang saya ketahui), langkah W- *What I Want to Learn* (apa yang ingin saya pelajari), dan langkah L- *What I Learned* (apa yang telah saya pelajari). *K-W-L* dikembangkan dan diujiterapkan untuk mengetahui kerangka kerja guru untuk mengetahui kemampuan siswa.

Langkah-langkah kerja tersebut meliputi penggagasan, pengelompokan ide, hasil pertanyaan-pertanyaan, membimbing dan mempelajari untuk lebih memahami dan menganalisis sesuatu yang dibaca. Pelaksanaan metode ini, terdiri dari tiga tahapan, yaitu; pertama mengakses apa yang telah diketahui siswa, kedua; menentukan apa yang ingin diketahui sebelum membaca, dan ketiga; memahami apa yang dipelajari dan direkan dari bahan bacaan.

Penerapan metode K-W-L dalam pembelajaran membaca kritis dapat di jabarkan sebagai berikut.

1) Langkah K-

Pada tahap ini ada empat langkah utama yang dilakukan guru dalam pembelajaran yaitu, pertama; membimbing siswa menyampaikan ide-ide tentang topik bacaan yang akan di baca, kedua; mencatat ide-ide siswa tentang topik yang akan dibaca, ketiga; mengatur diskusi tentang ide-ide yang diajukan siswa, keempat; Memberikan stimulus atau penyelesaian contoh mengategori ide.

2) Langkah W-

Pada langkah kedua ini yang dilakukan adalah membimbing mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan topik bacaan. Selain itu, dosen juga membimbing mahasiswa untuk membuat skala prioritas tentang pertanyaan-pertanyaan yang benar-benar mereka inginkan jawabannya.

3) Langkah L-

Pada langkah L- guru hanya membimbing siswa menuliskan kembali apa yang telah dibaca dalam bahasanya masing-masing. Untuk lebih lengkapnya tentang penerapan metode K-W-L akan dikaji dalam siklus kerja di kelas.

E. Peran Guru

Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai komponen pendidikan yang pertama dan utama harus mampu memberikan yang terbaik pada siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai sumber penyampaian ilmu saja, tetapi guru mampu memberikan perhatian secara psikologis pada siswa. Interaksi antara guru dan siswa akan terjadi jika pembelajaran itu memakai ladsan taksonomi Bloom yaitu bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kebebasan guru untuk mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi terhadap pembelajaran akan mempermudah dalam menyampaikan ilmu pengetahuan pada diri peserta didik. Guru selalu terbuka, untuk membantu dan memotivasi siswa dalam menemukan sesuatu dalam pembelajaran. Kompetensi dan transfer pengetahuan akan tercapai jika suasana pembelajaran berjalan dengan demokratis, menyenangkan, dan terjadi perubahan perilaku pada siswa menjadi lebih baik.

Untuk mengadakan evaluasi guna melakukan pembenahan terhadap kualitas pembelajaran, dapat dimulai dari kekreatifan penerapan metode saat pelaksanaan pembelajaran. Guru yang memegang peranan di depan disorot sebagai penyebab terhadap kecenderungan pelaksanaan pembelajaran, dari seberapa jauh siswa memiliki pengetahuan,

keterampilan, sampai keahlian tertentu sebagai hasil dan bentuk proses pendidikan yang diikutinya.

F. Penutup

Untuk tercapainya pembelajaran yang baik (PAKEM), maka ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan, yaitu rencana pembelajaran, guru, media, strategi, materi, dan evaluasi pembelajaran. Akan tetapi, yang menjadi kajian di sini adalah pada pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran yang relevan. Oleh karena itu, diharapkan setelah membaca makalah ini guru mampu memilih dan menerapkan model/strategi yang tepat dalam pembelajaran di sekolah (khususnya pembelajaran membaca). Guru maupun siswa akan lebih aktif, kreatif dan menyenangkan saat pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, setelah pembelajaran siswa akan merubah sikap dan perbuatan menjadi lebih baik dalam proses membaca kritis. Semoga.

Daftar Pustaka

De Porter, dkk. 2003. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.

Gould, Eric, dkk. 1989. *The Act of Writing*. New York: Random House, Inc.

Harris, Kholid A. dan Lilis Sulistianigsih. 1998. *Materi Pokok Membaca 1*. Jakarta: Bagian Proyek Penataran Guru SLTP

Mortimer J. Adler dan Charles Van Doren. 2007. *How To Read A Book: Syntopical Reading*. [www. Syntopical Reading. Com](http://www.SyntopicalReading.Com).

Nurdiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Penagajaran Bahasa dan Sastra*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.

Purnomo, 1996. *Strategi/Model Pengajaran*. Makalah Seminar di Universitas Sana Darma Yogyakarta.

Parera, 1997. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Makalah.

Soedarso. 1988. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia

Tierney, Robert J., John E. Readence., dan Ernest K. Ristner. 1990. *Reading Strategies and Practice A Compedium*. Boston: Allyh and Bacon

Zuchdi, Darmiyati. 1993. “*Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*”. *Diklat*. Yogyakarta: FPBS UNY